



ANALISIS BUTIR SOAL BAHASA ARAB PERSPEKTIF ANDERSON DAN KRATHWOHL

Alfiyyatuz Zulfa¹, Yuyun Zunairoh², Anggi Nurul Baity³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

e-mail: alfiyatuzzulfa@gmail.com¹, zunairohyz@gmail.com², anggibaity@iainkediri.ac.id³

ABSTRAK

Evaluasi memiliki peran penting dalam pendidikan untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam menyusun evaluasi. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1, mengevaluasi alat evaluasi yang telah disusun merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Artinya, guru harus mampu merancang dan menilai alat evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dalam penyusunan butir soal memiliki tingkat kesukaran yang beragam, Anderson dan Krathwohl membagi dalam 3 level : LOTS, MOTS dan HOTS. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan atau library research dengan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu soal penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa arab tahun pelajaran 2023/2024 dengan lokasi penelitian pada kelas VII MTsN 5 Nganjuk, Jawa Timur. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sebagian soal masih fokus pada soal level LOTS dan MOTS lebih banyak dicantumkan daripada soal HOTS sehingga perlu dilakukan perumusan ulang. 2) dari hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa soal level LOTS terdapat 25 soal, level MOTS terdapat 23 soal dan soal HOTS 2 soal, dan ditemukan hasil bahwa soal HOTS yang dicantumkan kurang bervariasi.

Kata Kunci: Perspektif Anderson Krathwohl, Analisis Butir Soal, Soal UAS

ABSTRACT

Evaluation is an important role in education to assess the extent to which learning objectives have been achieved. In this context, the role of the teacher is crucial in designing evaluations. According to the Law of the Republic of Indonesia Year 2005 Article 10 Paragraph 1, evaluating the assessment tools that have been prepared is part of the teacher's pedagogical competence. This means that teachers must be able to design and assess evaluation tools to ensure that learning objectives are effectively achieved. In drafting test items, there are various levels of difficulty. Anderson and Krathwohl divide them into three levels: LOTS, MOTS, and HOTS. The type of research used is library research. The data source for this research is the final exam questions for the odd semester of the Arabic language subject for the 2023/2024 academic year on 7th grade in Islamic Junior High School 5 Nganjuk, East Java. The analysis method used to analyze this discussion is a qualitative analysis method using content analysis. The results of the study show that: 1) some questions still focus on LOTS and MOTS levels, with more LOTS and MOTS questions included than HOTS questions, thus requiring re-formulation. 2) From the analysis conducted, it was found that there are 25 LOTS questions, 23 MOTS questions, and 2 HOTS questions, and it was noted that the included HOTS questions lack variety.

Keywords: Anderson Krathwohl's perspective, Item Analysis, Arabic questions

PENDAHULUAN

Sejak awal berdirinya pesantren dan madrasah, pelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan Islam. Namun, ada perbedaan pendekatan antara pesantren dan madrasah dalam pengajaran bahasa Arab. Di pesantren, bahasa Arab diberikan porsi yang besar, terutama dalam konteks pengajaran nahwu-sharaf. Di sisi lain, di madrasah, pelajaran bahasa Arab dimasukkan ke dalam kelompok mata pelajaran pendidikan agama. Dalam madrasah, bahasa Arab dianggap sebagai bahasa agama Islam

yang harus dipelajari untuk memahami al-Qur'an, hadis Nabi, dan literatur agama Islam berbahasa Arab.¹

Setiap lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tinggi, termasuk lembaga keislaman, mengharapkan keberhasilan dalam pembelajaran. Dan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai diperlukan sebuah evaluasi dari proses yang telah dilaksanakan.² Evaluasi memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan. Setiap kegiatan, termasuk pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Meskipun perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik, jika tujuan tidak tercapai, evaluasi menjadi salah satu kunci untuk mengidentifikasi kekurangan dan mengambil langkah yang tepat dalam perencanaan dan pelaksanaan berikutnya.³

Peran guru dalam menyusun soal evaluasi dibarengi dengan kompetensi yang menunjukkan kelayakan dalam profesi guru, disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".⁴ Dalam konteks di atas, salah satu kompetensi yang harus dikuasai adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk menggali potensi mereka. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab atas penyusunan alat evaluasi

¹ Mubarak Bamualim, 'Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Al-Fawa'id : Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10.2 (2020), 1–10 <<https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141>>.

² Tari Wirandani, Ayu Cendra Kasih, and Latifah, 'Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk an-Nahl', *Parole:Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.4 (2019), 488.

³ Shaufi Ramadhani, 'Analisis Butir Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022).

⁴ Presiden Republik Indonesia, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', 2005, p. 17.

untuk mengukur pencapaian siswa, tetapi juga harus mampu mengevaluasi apakah alat evaluasi yang telah disusun berfungsi sebagaimana mestinya sebagai alat pengukur kualitas hasil belajar siswa.⁵

Adapun salah satu bentuk dari evaluasi di sekolah yaitu berupa tes, ulangan, atau ujian mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.⁶ Tes dikatakan baik apabila telah dilakukan analisis butir soal, setiap guru yang menyusun soal wajib melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal berfungsi untuk meningkatkan kualitas butir soal sehingga bisa dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap butir butir soal yang kurang atau belum memenuhi standar.

Pada butir-butir soal yang diberikan oleh guru tentu memiliki tingkatan dan level kesukaran yang beragam. Menurut Anderson dan Krathwohl (2017), membagi ranah kognitif menjadi enam kategori proses yaitu “mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).⁷ Selanjutnya Anderson dan Krathwohl (2001) mengklasifikasi dimensi berpikir menjadi tiga katagori yaitu C4,C5 dan C6 masuk dealam kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), C2 dan C3 masuk dalam kategori MOTS (*Middle Order Thinking Skills*), dan C1 masuk dalam kategori LOTS (*Low Order Thinking Skills*).⁸

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan apakah pembelajaran yang diterapkan di sekolah sesuai dengan evaluasi yang dilakukan dalam hal jenis soal yang digunakan. Klasifikasi soal menurut dimensi berpikir juga dibagi menjadi tiga kategori soal; LOTS, MOTS dan HOTS. Sehingga untuk melihat apakah pembagian jenis soal yang akan diujikan sesuai

⁵ Meita Fitriawanati, 'Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5.3 (2015), 282–95.

⁶ Lismawati Lismawati and Ari Khairurrijal Fahmi, 'Analisis Butir Soal Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) Kelas Iv Sd Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 43–51 <<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3452>>.

⁷ Niken Septia Ningsih and others, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang', *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5.1 (2022), 70 <<https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.6408>>.

⁸ Moh Ainin, 'Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madraasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOST', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 2018, 166–165.

dengan proposinya bisa dilihat dari analisis butir soal. Hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas 7 MTsN 5 Nganjuk mengungkapkan bahwa analisis butir soal belum pernah dilakukan,⁹ butir soal uas yang disusun merupakan hasil kolaborasi antara soal buatan MGMP dan soal buatan sendiri. Dari penjabaran tentang pentingnya analisis butir soal yang harus dilakukan tentu saja akan mempengaruhi terhadap kualitas jenis ketrampilan yang diterapkan di sekolah tersebut. Sehingga dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk melihat klasifikasi jenis-jenis soal dalam butir soal uas bahasa arab kelas 7 MTsN 5 Nganjuk.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Ali dan Yusof menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah serangkaian penelitian ilmiah tanpa melalui prosedur “*statistic*”.¹⁰ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan melibatkan penggunaan bahan pustaka dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan materi lainnya sebagai sumber informasi untuk penelitian ini.¹¹ Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah permasalahan ujian akhir bahasa arab kelas 7 semester ganjil Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Nganjuk. Adapun data primer yang didapatkan oleh peneliti, adalah melalui Dokumentasi yang meliputi kumpulan soal UAS pada mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTsN 5 Nganjuk Tahun pelajaran 2023/2024. Adapun data sekunder yang didapatkan oleh peneliti. Data sekunder akan didapatkan dari tesis, jurnal, skripsi, artikel, dan buku tentang analisis butir soal UAS berbasis HOTS pada mata pelajaran bahasa Arab.

Teknik pengumpulan datayang digunakan, berupa: Dokumentasi. Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip,

⁹ Sofia Ulfa, ‘Hasil Wawancara Pribadi’.

¹⁰ Moh. Mujibur dkk Rohman, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif_Jonatan Sarwono*, ed. by Hengki Fernanda (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023), hlm 3.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004).

dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹² Pada penelitian ini yang berperan sebagai dokumentasi adalah dokumen penting berupa soal UAS kelas VII mata pelajaran Bahasa Arab MTsN 5 Nganjuk. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi. Metode ini digunakan untuk mempelajari prinsip-prinsip suatu konsep dengan tujuan mendeskripsikan suatu teks secara obyektif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menyusun paket soal bahasa Arab, keseimbangan distribusi soal pada setiap paket sangatlah penting karena hal ini dapat menentukan kualitas soal secara keseluruhan. Keseimbangan ini harus diperhatikan secara matang baik dari segi tingkat kesulitan, isi dan jenis penalaran setiap soal. Berikut hasil klasifikasi butir soal:

Level soal	Nomor soal	Jumlah
HOTS	28 & 29	2
MOTS	9, 10, 11, 12, 13, 20, 21, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	22
LOTS	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 34, 35, 36, 40, 41, 42, 43	25
Total		50

Ketidakeimbangan dalam satu paket pertanyaan yang disusun oleh MTsN 5 Nganjuk menunjukkan bahwa pertanyaan dari tingkat LOTS dan MOTs masih mendominasi. Sementara pertanyaan yang didasarkan pada HOTS tidak mendapatkan perhatian penuh dalam proses penyusunan pertanyaan ini.

¹² *Ibid*, hlm 314.

Pengembangan jenis pertanyaan yang didasarkan pada HOTS menunjukkan kecenderungan kurangnya keragaman, seperti yang disebutkan dalam survei bahwa kedua pertanyaan yang didasarkan pada HOTS yang ditetapkan hanya bergantung pada satu jenis operasi kognitif (KKO), yaitu "penyusunan". Ini mencerminkan bahwa proses penyusunan pertanyaan masih sangat bergantung pada pola yang sama dan perlu untuk mengembangkan keragaman yang lebih besar dalam penyusunan pertanyaan. Harus diingat bahwa kemampuan penyusunan pertanyaan adalah bagian integral dari efektivitas pengajaran bagi guru. Oleh karena itu, melalui analisis pertanyaan yang disusun, dapat diukur seberapa baik pembuat pertanyaan dapat merancang alat evaluasi yang beragam dan mencakup berbagai pengetahuan kognitif.¹³

Menghadapi tantangan abad ke-21 memerlukan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, dengan fokus pada empat aspek utama: pembelajaran, tindakan, adaptasi, dan interaksi sosial. Kualitas pembelajaran yang tinggi, partisipasi aktif siswa, penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan individu, dan pendekatan berbasis pemecahan masalah sangat penting.¹⁴ Penting juga untuk meningkatkan kerjasama dan komunikasi antar siswa, memotivasi mereka, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta menggunakan alat dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Kemampuan berpikir yang terukur dengan baik akan berdampak positif pada pembelajaran dan kinerja akademis siswa. Penilaian harus mengikuti pedoman kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan fokus pada keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam penyusunan ujian, penting untuk mempertimbangkan tingkat materi dan keterampilan berpikir siswa,

¹³ Baltasar Mili, 'Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop Di SD Katolik 079 Nangarasong, Sikka Nusa Tenggara Timur', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Meningkatkan*, 01.11 (2020), 144–54.

¹⁴ Agung Jayadi, Hanisa Putri Desy, and Henny Johan, 'IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETRAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK KETRAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA KOTA BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA', *Jurnal Kumparan Fisika*, 3 (2020), 25–32 <<https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>>.

termasuk LOTS, MOTS, dan HOTS, untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan berpikir kritis dan kreatif.¹⁵

Analisis butir pertanyaan menunjukkan bahwa alat penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, terutama dalam aspek pemahaman, aplikasi, dan analisis.¹⁶ Pendekatan ini sejalan dengan model pendidikan yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

رقم	شكل السؤال	مستوى السؤال	تحليل
١	عنوان بيتي في شارع أحمد بابي رقم ٧ عائجوك. معنى الكلمة التي تحتها خط هو أ. Alamat ب. Rumah ج. Jalan د. Nomor	LOTS/٢ج	بنود الإختبار برقم ١ يدل على مستوى المجال المعرفي ج ٢ (تفهم) أي الطلاب يطلبون لترجم الكلمة إلى اللغة الإندونيسية

Cara menganalisis butir soal untuk membedakan tingkat berpikir tingkat rendah, menengah dan tinggi adalah dengan melihat kata kerja operasional yang digunakan dalam soal. Sebagai contoh, soal disamping merupakan soal terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan untuk menjawab soal tersebut dengan benar, siswa harus mengingat kosakata yang disediakan. Jadi, kata kerja operasional yang digunakan di sini adalah "mengingat" yang termasuk dalam kategori C2 untuk berpikir tingkat rendah.

¹⁵ Didi Yulistio, 'Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Tes (Soal) Bahasa Indonesia Sesuai Aspek Ranah Kognitif Model Anderson Dan Krathwohl', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1498>>.

¹⁶ Wirandani, Kasih, and Latifah.

<p>هَذِهِ بَطَّاقَةٌ صَدِيقِي . اسْمُهُ مُحَمَّدٌ فَخْرُ الرَّازِي . عُنْوَانُ بَيْتِهِ فِي شَارِعِ سَيَلِيكَاتِ رَقْمِ ٧٨ مَالَانِج . رَقْمُ جَوَّالِهِ ٠٨١٠٩٨٧٦٥٤٣ هُوَ طَالِبٌ فِي الْفَصْلِ السَّابِعِ مِنَ الْمَدْرَسَةِ الْمُتَوَسِّطَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ دَارِ التَّوْحِيدِ . عُنْوَانُ مَدْرَسَتِهِ فِي شَارِعِ سُوْرَابَايَا رَقْمِ ٣ مَالَانِج . وَرَقْمُ التِّلْفُونِ (٠٣٤١) ٥٤٨٥٧٩</p>		
٩	<p>يَا مُحَمَّدُ فَخْرُ الرَّازِي مَا رَقْمُ ... ؟</p> <p>٠٨١٠٩٨٧٦٥٤٣</p> <p>أ. تلفونك</p> <p>ب. جوالك</p> <p>ج. بيتك</p> <p>د. بطاقتك</p>	<p>ج٣/MOTS</p> <p>بنود الإختبار برقم ٩ يدل على مستوى المجال المعرفي ج٣ (تطبيق) أي تطبيق استخدام الكلمة المناسبة بقواعد اللغة</p>

Soal-soal ini mengharuskan pemilihan jawaban berdasarkan teks yang disediakan. Namun, kata kerja operasional yang digunakan dalam soal-soal ini berbeda meskipun berdasarkan teks yang sama. Soal nomor 9 memiliki teks rumpang yang harus diisi dengan jawaban yang benar sesuai dengan teks, sehingga soal nomor 9 termasuk dalam kategori 'melengkapi' yang termasuk dalam C3 Berpikir Tingkat Menengah.¹⁷

٢٨	<p><u>عَلَى - زَهْرِيَّة - . و - أَزْهَاز - فِي -</u></p> <p><u>الزَّهْرِيَّة - الْمُتَصَدَّة ...</u></p> <p>أ. الْمُتَصَدَّة زَهْرِيَّة. وَ فِي زَهْرِيَّة أَزْهَازَ عَلَى</p> <p>ب. عَلَى الْمُتَصَدَّة زَهْرِيَّة. وَ فِي الزَّهْرِيَّة أَزْهَازَ</p> <p>ج. زَهْرِيَّة. وَ فِي زَهْرِيَّة أَزْهَازَ عَلَى الْمُتَصَدَّة</p> <p>د. زَهْرِيَّة أَزْهَازَ عَلَى الْمُتَصَدَّة زَهْرِيَّة. وَ فِي</p>	<p>HOTS/ج٦</p> <p>بنود الإختبار برقم ٢٨ يدل على مستوى المجال المعرفي ج٦ (ابتدع) أي الطلاب يطلبون لترتيب الكلمة وتجعل جملة مفيدة</p>
----	--	---

زهرة خليفة, 'إختبار اللغة العربية النهائي على أساس التفكير العايل؛ تحليل البنود من الإختبار للفصل السابع من امدرسة املتوسطة هليئة 17 (المدارس الأهلية يف مدينة جومبانج' (امعة كديري احكومية السالمية, 2023

Soal nomor 28 dan 29 termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi karena menggunakan kata kerja operasional 'menyusun ulang' yang termasuk dalam C6/Kreasi. Soal nomor 28 dan 29 berisi kata-kata yang dibalik, dan siswa harus memilih jawaban yang benar dengan cara menyusun ulang kata-kata yang dibalik tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar.

Dengan menganalisis butir soal, ditemukan bahwa terdapat dua soal dalam tingkat berpikir tingkat tinggi yang menggunakan kata kerja operasional dan tingkat kesulitan yang sama, yang mengindikasikan kurangnya keragaman dalam penyusunan soal-soal berpikir tingkat tinggi yang seharusnya mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi yang beragam untuk menguji kemampuan siswa secara komprehensif.¹⁸ Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menyusun soal-soal berpikir tingkat tinggi dengan lebih banyak variasi kata kerja operasional dan tingkat kesulitan untuk meningkatkan kualitas penilaian dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa.¹⁹

Soal-soal berpikir tingkat tinggi sangat penting untuk mengukur berbagai aspek kemampuan berpikir siswa seperti analisis, evaluasi, dan kreativitas. Pertanyaan yang bervariasi membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, menawarkan tantangan yang berbeda sehingga mereka dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam berbagai konteks.²⁰ Hal ini juga memastikan bahwa proses penilaian lebih inklusif, adil dan obyektif, dan meminimalkan potensi bias yang mungkin timbul jika pertanyaan hanya berfokus pada satu jenis keterampilan atau konsep.

Selain itu, keragaman soal HOTS membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk kesuksesan siswa di dunia nyata. Dengan menyesuaikan

¹⁸ SIHABUDDIN SIHABUDDIN, 'Prosedur Penyusunan Tes Berbasis Hots Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2023), 40–47
<<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2035>>.

¹⁹ Siti Fatimah and Atim Rinawati, 'Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills Untuk Guru Mi Di Kebumen', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022), 152–61
<<https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2190>>.

²⁰ Indah Rahmi Nur Fauziah, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian, 'Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)', *لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10.1 (2020), 45–54.

soal-soal dengan gaya belajar yang berbeda, setiap siswa mendapat kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang tepat.²¹ Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian, tetapi juga memberikan umpan balik yang berarti untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa, sehingga membantu mereka untuk lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.²²

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Klasifikasi butir soal menurut tiga tingkatan yang disebutkan oleh Anderson dan Krathwohl dalam satu paket soal ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Arab kelas 7 di SMP Islam Negeri 5 Kota Ganjuk tahun ajaran 2023-2024 adalah: Soal Berpikir Tinggi sebanyak 2 soal, soal Berpikir Sedang sebanyak 23 soal, dan soal Berpikir Rendah sebanyak 25 soal. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan pembagian level pada set soal yang disiapkan.
- (2) Butir soal berpikir tinggi disusun dalam bentuk soal dengan jenis kata kerja operasional yang digunakan sama, sehingga penyusunan butir soal berpikir tinggi menjadi kurang beragam dan belum sepenuhnya memenuhi kriteria soal berpikir tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini, perlu dilakukan perumusan kembali soal-soal berpikir tingkat tinggi yang kurang lengkap.

REFERENSI

- Ainin, Moh, 'Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madraasah Atau Sekolah: HOTS, MOTS Atau LOST', *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 2018, 166–165
- Amalia Yunia Rahmawati, 'KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MENURUT TEORI ANDERSON DAN KRATHWOHL PADA SISWA SMP KELAS IX', July, 2020, 1–23

²¹ Amalia Yunia Rahmawati, 'KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI MENURUT TEORI ANDERSON DAN KRATHWOHL PADA SISWA SMP KELAS IX', July, 2020, 1–23.

²² Ujang Suparman, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*, 2021.

- Bamualim, Mubarak, 'Kedudukan Dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab', *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama Dan Bahasa*, 10.2 (2020), 1–10
<<https://doi.org/10.54214/alfawaid.vol10.iss2.141>>
- Fatimah, Siti, and Atim Rinawati, 'Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills Untuk Guru Mi Di Kebumen', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.2 (2022), 152–61 <<https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.2190>>
- Fauziah, Indah Rahmi Nur, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian, 'Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)', *لساننا (Lisanuna): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10.1 (2020), 45–54
- Fitrianawati, Meita, 'Peran Analisis Butir Soal Guna Meningkatkan Kualitas Butir Soal, Kompetensi Guru Dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 5.3 (2015), 282–95
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Jayadi, Agung, Hanisa Putri Desy, and Henny Johan, 'IDENTIFIKASI PEMBEKALAN KETRAMPILAN ABAD 21 PADA ASPEK KETRAMPILAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMA KOTA BENGKULU DALAM MATA PELAJARAN FISIKA', *Jurnal Kumparan Fisika*, 3 (2020), 25–32 <<https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>>
- Lismawati, Lismawati, and Ari Khairurrijal Fahmi, 'Analisis Butir Soal Ismuba (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) Kelas Iv Sd Muhammadiyah 5 Jakarta Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2019), 43–51
<<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3452>>
- Mili, Baltasar, 'Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Butir Soal Bermutu Melalui Program Workshop Di SD Katolik 079 Nangarasong, Sikka Nusa Tenggara Timur', *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora Meningkatkan*, 01.11 (2020), 144–54
- Ningsih, Niken Septia, Yusri Wahyuni, Fauziah Fauziah, and Rita Desfitri, 'Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Teori Anderson Dan Krathwohl Pada Siswa Kelas VII SMPN 25 Padang', *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan*

- Matematika*, 5.1 (2022), 70 <<https://doi.org/10.29300/equation.v5i1.6408>>
- Ramadhani, Shaufi, 'Analisis Butir Soal Hots (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar' (UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022)
- Republik Indonesia, Presiden, 'UU 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', 2005, p. 17
- Rohman, Moh. Mujibur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif_Jonatan Sarwono*, ed. by Hengki Fernanda (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023)
- SIHABUDDIN, SIHABUDDIN, 'Prosedur Penyusunan Tes Berbasis Hots Pada Empat Keterampilan Berbahasa Arab', *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.1 (2023), 40–47 <<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2035>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suparman, Ujang, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik*, 2021
- Ulfa, Sofia, 'Hasil Wawancara Pribadi'
- Wirandani, Tari, Ayu Cendra Kasih, and Latifah, 'Analisis Butir Soal Hots (High Order Thinking Skill) Pada Soal Ujian Sekolah Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk an-Nahl', *Parole:Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2.4 (2019), 488
- Yulistio, Didi, 'Kemampuan Mahasiswa Menganalisis Tes (Soal) Bahasa Indonesia Sesuai Aspek Ranah Kognitif Model Anderson Dan Krathwohl', *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5.1 (2022), 1–21 <<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1498>>
- خليلة, زهرة, 'اختبار اللغة العربية النهائي على أساس التفكير العايل: تحليل البنود من الاختبار للفصل السابع من امدرسة املتوسطة هليئة املدارس الأهلية يف مدينة جومبانج' (امعة كديري احلكومية) (الإسلامية, 2023)